

Peningkatan Motivasi dan Kompetensi Guru Menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Melalui Supervisi Akademik bagi Guru Kelas

Juwari

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Panggang Jepara, E-mail: juwari1969@gmail.com

Received: Pebruary 18, 2022

Accepted: Maret 12, 2022

Online Published: Maret 26, 2022

Abstrak: : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* melalui penerapan supervisi akademik bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019. Tempat penelitian di SD Negeri 1 PanggangJepara. Subjek penelitian adalah guru kelas 1,2, 3, 4, 5, dan 6 dengan jumlah 6 orang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, lembar observasi/pengamatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan siklus I, dan siklus II dilanjutkan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik mampu membantu kepala sekolah meningkatkan motivasi dan kompetensi guru menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang Jepara tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan kondisi awal sampai siklus II. Nilai motivasi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan.

Kata-kata Kunci: *example non example*, motivasi, dan supervisi akademik

Increasing Teacher's Motivation and Competence in Developing RPP Cooperative Learning Model Non Example Through Academic Supervision for Classroom Teacher

Juwari

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Panggang Jepara, E-mail: juwari1969@gmail.com

Abstract: *This study aims to increase the motivation and competence of teachers in compiling RPP Cooperative Learning Model Example Non Example through the application of academic supervision for classroom teachers at SD Negeri 1 Panggang Jepara for the 2018/2019 academic year. The research site is at SD Negeri 1 Panggang Jepara. The research subjects were teachers of grades 1,2, 3, 4, 5, and 6 with a total of 6 teachers. The method used in this research is School Action Research. The actions were carried out twice in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: action planning, action implementation, action observation, and reflection on the results of the observations. Data collection techniques using documentation, observation sheets / observations. Data analysis in this study used comparative descriptive analysis by comparing the results of the initial conditions with the first cycle, and the second cycle followed by reflection. Based on the results of the research and discussion, it*

can be concluded that the application of academic supervision is able to help school principals improve teacher motivation and competence in preparing RPP Cooperative Learning Model Example Non Example, for class teachers at SD Negeri 1 Panggang Jepara for the 2018/2019 school year. This can be seen from the results of the research and discussion of the initial conditions until the second cycle. The value of teacher motivation in compiling RPP Cooperative Learning Model Example Non Example from cycle I to cycle II there is an increase.

Keywords: *example non example, motivation, and academic supervision*

Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar (PBM) yang pada umumnya terjadi dikelas dimana segala kegiatan secara formal dilakukan. Proses pembelajaran dapat dinyatakan meningkat kualitasnya apabila unsur-unsur yang terdapat didalamnya menjadi lebih sesuai (relevan) dengan karakteristik pribadi siswa, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan relevansi pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di sekolah dasar. Guru sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di sekolah dasar. Guru di sekolah dasar disamping mempunyai tugas mengajar, juga mempunyai kewajiban untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan salah satunya tugas pokok guru adalah menyusun RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Donald (dalam Yamin, 2007:157) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Daryanto (Daryanto, 2011:9) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencaai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya berbuat sesuatu dalam mencaai tujuannya. Seperti halnya individu yang lain, gurupun juga memerlukan motivasi agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar.

Kepala sekolah sebagai motivator hendaknya dapat membangkitkan semangat dan motivasi guru untuk terus berprestasi. Guru-guru didorong untuk mempraktekan gagasan-gagasan inovatif yang meningkatkan mutu pembelajaran (Hidayat & Machali, 2012:116).Kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru dengan: 1)menerapkan manajemen yang terbuka; 2)penerapan diskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas; 3)Menerapkan hubungan vertikal kebawah; 4)Pemetakan program dan kegiatan peningkatan motivasi kerja; 5) pengawasan yang berkelanjutan; dan 6)evaluasi (Karwati & Priansa, 2013:92). Selain motivasi guru yang sebaiknya ditingkatkan, kompetensi gurupun juga harus selalu diperhatikan.

UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan



rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 8 kemudian dijelaskan kembali pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi: (a)kompetensi pedagogi;(b) kompetensi sosial;(c) kompetensi kepribadian; dan (d)kompetensi professional.Mulyasa (Mulyasa, 2007: 135-136), bahwa guru harus memiliki tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yakni: (a) menguasai materi atau bahan ajar, (b) antusias, dan (c) penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Beberapa hal yang harus dikuasai guru dalam meningkatkan kompetensi, diantaranya: (a) penyusunan dan pengembangan perencanaan proses pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran) secara mandiri dan tepat, (b) penggunaan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya, (c) penggunaan secara efektif buku teks, dan buku pendidikan lain(Depdiknas, 2009:6).

Guru mempunyai kewajiban yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran. Salah satunya adalah menyusun RPP. Perencanaan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar. Menurut Muslich (2009:53), bahwa perencanaan pembelajaran sering disebut RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per-unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebaiknya telah mempunyai rencana pembelajaran. RPP bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, merumuskan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran (Mulyasa, 2007:213).

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah: (a) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) Identitas tema/subtema, (c) Kelas/semester, (d) Materi Pokok, (e) Alokasi Waktu, (f) Tujuan Pembelajaran, (g) Kompetensi Dasar, (h) Materi Pembelajaran, (i) Metode Pembelajaran, (j) Media pembelajaran (k) Sumber Belajar, (l) Langkah-langkah Pembelajaran, (m) Penilaian Hasil Pembelajaran. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017:365)

Namun dalam kenyataannya RPP yang digunakan guru belum disesuaikan dengan kondisi dan situasi di Sekolah. Khususnya guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 Kecamatan Jepara masih perlu ditingkatkan, karena sebagian besar menggunakan RPP yang sudah ada tanpa disesuaikan kebutuhan sekolah dimana mengajar. Dari hasil supervisi kepala sekolah, pada guru kelas di SD Negeri 1 Panggang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP disebabkan belum optimalnya kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru. RPP yang dimiliki dari 6 orang yang sudah sesuai indikator kinerja 75,00 ada 2 orang (50%) yang mendapat nilai di atas indikator kinerja dan di bawah indikator kinerja ada 3 orang (50%), dengan nilai rata-rata 74,44.

Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. Salah satu komponen yang penting dalam sebuah RPP adalah model pembelajaran. Suprijono(2016:45) mengungkapkan bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya



tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pembelajaran dengan *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example* merupakan pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dapat melatih siswa (peserta) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example* adalah model kooperatif yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Kelebihan *example non example*, yaitu: (1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, (2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (3) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Herdiana & Palopo, 2010).

Kompetensi guru dalam menyusun RPP perlu adanya pembimbingan motivasi khusus dari kepala sekolah sebagai pembina di sekolah, yaitu dengan mengajak guru kelas untuk belajar menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*, agar guru meningkat kompetensinya dalam menyusun RPP di sekolahnya. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk berlatih menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*, agar guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran sudah mempersiapkan *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*. Guru kelas di SD Negeri 1 Panggang terjadi kesenjangan yaitu disebabkan guru kelas dalam menyusun RPP, masih banyak kesalahan langkah-langkahnya, dan ada yang belum tahu tentang *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*. Kompetensi awal guru kelas di SD Negeri 1 Panggang ini perlu bimbingan dari kepala sekolah agar dapat menyusun dengan langkah-langkah yang benar. Salah satu cara yang dapat ditempuh kepala sekolah adalah dengan menerapkan supervisi akademik.

Supervisi Akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Arikunto, 2018: 5). Tujuan supervisi akademik atau supervisi pendidikan menurut Arikunto (2018:154), pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, khususnya guru, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera (Mulyasa, 2011):249). Ada beberapa kelebihan dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik, yaitu; 1) mampu menyentuh karakter pendidik sehingga bisa merubah mindset cara mengajar guru dari pola pembelajaran guru sentris ke pola pembelajaran peserta didik aktif, 2) dapat meningkatkan profesionalismenguru sehingga menjadi guru yang profesional di bidang proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan 3) mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik (Purnamaraya, 2019).

Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi keadaan lingkungan perilaku guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran dimana guru secara langsung maupun tidak langsung mengubah mindset mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup (Sitaasih,



2020).Supervisi akademik bisa berupa supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran.Supervisi perencanaan pembelajaran merupakan supervisi untuk menilai perencanaan pembelajaran, sedangkan supervisi pelaksanaan pembelajaran lebih terfokus pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dalam memberikan arahan supervisi mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar serta pembuatan dan penggunaan alat peraga dan memilih metode yang tepat sehingga bisa mengelola kelas dengan baik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah : (1)Apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi menyusun RPP Cooperative Learning Model Example Non Example bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019?; (2) Apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi menyusun RPP Cooperative Learning Model Example Non Example bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019?; (3) Apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi menyusun RPP Cooperative Learning Model Example Non Example bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019?

Mengacu pada perumusan dan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP Cooperative Learning Model Example Non Example melalui penerapan supervisi akademik bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. (2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Cooperative Learning Model Example Non Example melalui penerapan supervisi akademik bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019; dan (c) Untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP Cooperative Learning Model Example Non Example melalui penerapan supervisi akademik bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi(Arikunto, 2012). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.(Agung, 2010).Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai Juli 2018 hingga Desember 2018 di SD Negeri 1 Panggang Jalan Ki Mangun Sarkoro No.6 Desa Panggang Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.. Siklus tindakan pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 6 Agustus 2018, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 13 Agustus 2018. Siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 23 Agustus 2018, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 30 Agustus 2018.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri 6 orang guru yaitu: guru kelas 1B, guru kelas 2A, guru kelas 3A, guru kelas 4B, guru kelas 5B, guru kelas 6C dengan jumlah 6 orang guru yang terdiri dari 2



orang laki-laki (33,33%) dan 4 (66,67%) orang guru perempuan. Dan objeknya adalah kompetensi guru dalam menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*.

Sumber data pada penelitian tindakan sekolah ini adalah dokumen RPP semester 1 tahun pelajaran 2018/2020 yang dimiliki guru kelas sebagai data awal. Data hasil kinerja guru selama tindakan diperoleh dari lembar penilaian kinerja guru melalui observasi dan produk RPP ketika melaksanakan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru dalam menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*. Data yang digunakan sebagai bahan dasar analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: data yang berasal dari subjek penelitian dan dari bukan subjek penelitian. Sumber data dari subjek penelitian merupakan sumber data primer yaitu tentang proses supervisi berupa hasil pengamatan selama pelaksanaan supervisi yang tentang kompetensi guru dalam menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan penilaian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat lembar observasi/pengamatan terhadap *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example* yang disusun oleh kepala sekolah. Lembar penilaian untuk menilai *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*, teknik pengumpulan data menggunakan data dokumentasi untuk mengetahui kondisi awal, teknik pengamatan dan wawancara untuk proses pelaksanaan pembinaan, alat pengumpulan data berupa dokumentasi, penilaian kinerja kepala sekolah dan *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk deskripsi yaitu hasil telaah *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*. Sedangkan analisis pengambilan rata-rata yaitu hasil penilaian terhadap *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*. Untuk melakukan validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi bentuk data yaitu dengan melakukan *cross check* data diskriptif dan data kuantitatif serta hasil penilaian penyusunan *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*. Indikator kinerja guru diharapkan akan terlihat di setiap siklus yang menunjukkan suatu hasil yang positif yang berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*. Indikator kinerja keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah ini, diharapkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata minimal 75,00 dengan kategori baik. Dinyatakan berhasil apabila dalam salah satu siklus tindakannya semua subjek penelitian sudah mampu menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example* dalam penilaian telah dapat mencapai nilai rata-rata 75,00. Adanya supervisi akademik yang terus menerus dilakukan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*.

Prosedur penelitian tindakan sekolah direncanakan 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam variabel yang diteliti. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam 2 (dua) siklus, dan pada setiapnya siklus terdiri dari empat tahapan/langkah-langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi hasil pengamatan. Tiap



siklus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun *RPP Cooperative Learning Model Example Non Example*.

Hasil Penelitian

Pada kondisi awal RPP yang digunakan guru belum disesuaikan dengan kondisi dan situasi di Sekolah. Khususnya guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 Kecamatan Panggang masih perlu ditingkatkan, karena sebagian besar menggunakan RPP yang sudah ada tanpa disesuaikan kebutuhan sekolah dimana mengajar. Dari hasil supervisi kepala sekolah, pada guru kelas di SD Negeri 1 Panggang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP disebabkan belum optimalnya kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru. RPP yang dimiliki dari 6 orang yang sudah sesuai indikator kinerja 75,00 ada 2 orang (33,33%) yang mendapat nilai di atas indikator kinerja dan di bawah indikator kinerja ada 4 orang (66,67%), dengan nilai rata-rata 71,61. Hasil penilaian RPP kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil penilaian RPP Kondisi Awal

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	45 – 54	-	-	-
2	55 – 64	1	16,67%	Belum Tuntas
3	65 – 74	3	50,00%	Belum Tuntas
4	75 – 84	2	33,33%	Tuntas
5	85 – 94	-	-	-
6	95 – 100	-	-	-
Jumlah		6	100 %	

Sumber: Data Juli 2018

Berdasarkan dari tabel di atas tentang nilai hasil menyusun RPP kondisi awal guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 ada 4 orang atau 66.67% dinyatakan belum tuntas indikator kinerja, dan 2 orang atau 33.33% dinyatakan tuntas indikator kinerja. Nilai yang masih di bawah indikator kinerja 75.00 yaitu terdiri dari 1 orang guru memperoleh nilai antara 55-64, 3 orang guru memperoleh nilai antara 65-74 dan yang mendapat nilai di atas indikator kinerja terdiri 2 orang memperoleh nilai antara 75-84. Nilai rata-rata hasil menyusun RPP kondisi awal yaitu 71,61.

Pada siklus I dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 13 Agustus 2018 untuk menjelaskan tentang cara menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* melalui supervisi akademik secara kelompok. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan tentang kreativitas guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dan aktivitas kepala dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel. 2 Hasil pengamatan motivasi guru dalam menyusun RPP Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	Rata – rata	Keterangan
1	Inovasi	15	2,50	Baik



2	Keaktifan	16	2,66	Aktif
3	Kreatif	15	2,50	Kreatif
4	Kerjasama	17	2,83	Baik

Berdasarkan tabel di atas perolehan hasil pengamatan motivasi guru dalam penyusunan RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Siklus I dari aspek inovasi dengan jumlah skor 15 dengan rata-rata nilai 2,50 dengan kategori baik, dari aspek keaktifan dengan jumlah skor 16 rata-rata nilai 2,66 dengan kategori aktif, aspek kreatif dengan jumlah skor 15 rata-rata nilai 2,50 dengan kategori kreatif, dan aspek kerjasama dengan jumlah skor 17 rata-rata nilai 2,83 dengan kategori baik. Adapun hasil kinerja kepala sekolah Siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Data aktivitas Kinerja Kepala Sekolah Siklus I

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1	Keterampilan membuka pembinaan	4	Baik
2	Keterampilan menjelaskan	3	Cukup
3	Keterampilan bertanya	3	Cukup
4	Keterampilan mengadakan variasi metode	4	Baik
5	Keterampilan memberikan penguatan	4	Baik
6.	Keterampilan membimbing diskusi	4	Baik
7.	Keterampilan menggunakan metode	3	Cukup
8.	Memberikan pelayanan kelompok	4	Baik
9.	Memberikan pelayanan individu	4	Baik
10.	Memberikan penilaian proses	3	Cukup
11.	Memberikan penilaian akhir	3	Cukup
12.	Ketrampilan menutup pembinaan	4	Baik
Jumlah Skor		43	
Nilai rata-rata		3,58	
Persentase		71,67%	

Sumber :Data bulan Agustus 2018

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata dari indikator yang diamati dalam proses pelaksanaan pembinaan siklus I dengan jumlah skor 43, nilai rata-rata 3,58 dengan kategori baik, tetapi kalau dilihat dari kriteria setiap indikator ada 7 indikator yang memperoleh nilai 4 dengan kategori baik, 5 indikator yang memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup.

Hasil Penilaian Kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Penilaian RPP Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1.	45-54	-	-	-
2.	55-64	-	-	-
3.	65-74	2	33,33%	Belum Tuntas
4.	75-84	3	50,00%	Tuntas
5.	85-94	1	16,67%	Tuntas
6.	95-100	-	-	-



Jumlah	6	100%
--------	---	------

Sumber : Data Agustus 2018

Berdasarkan dari tabel di atas tentang nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Siklus I dari 6 orang guru masih ada 2 orang (33,33%) yang memperoleh nilai di bawah indikator kinerja 75,00, yaitu terdiri dari 2 orang guru memperoleh nilai antara 65-74, sedang guru kelas yang mendapat nilai tuntas di atas indikator kinerja sebanyak 4 orang (66,67%) dan yang terdiri dari 3 orang guru memperoleh nilai antara 75-84 dan 1 orang guru memperoleh nilai antara 85-94. Nilai rata – rata RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Siklus I yaitu 77,55. Hasil pengamatan tentang tindakan, motivasi, kompetensi guru dan hasil penilaian RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, dapat dibandingkan antara kondisi awal dengan siklus I antara lain yaitu: (1) hasil penilaian kinerja guru kelas dalam proses supervisi akademik dari kondisi awal ke siklus I sudah ada peningkatan, pada aspek inovasi dari kurang menjadi sudah ada inovasi, aspek keaktifan dari kurang aktif menjadi aktif, aspek kreatif dari kurang menjadi kreatif, dan aspek kerjasam dari kurang menjadi baik. Dari 12 indikator kinerja setelah dijumlah dan dirata-rata kinerja kepala sekolah termasuk kategori baik; (2) hasil penilaian RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* kondisi awal dibanding dengan siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai tuntas dari 2 orang menjadi 4 orang, meningkat 2 orang (33,33%), nilai rata-rata dari 71,61, menjadi 77,55, meningkat 5,94.

Mengac refleksi di atas yaitu dengan membandingkan hasil penilaian pengamatan dan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* kondisi awal dengan siklus I dilihat dari proses pembinaan dan pembimbingan, dari kondisi awal ke siklus I ada peningkatan. Melalui penerapan supervisi akademik dari kondisi awal ke siklus I baik dilihat dari motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, terjadi peningkatan yaitu sudah sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan, namun berdasarkan diskusi peneliti dan kolaborator, maka masih perlu *action plan* ke siklus II dengan tindakan yang berbeda agar ada peningkatan lagi.

Pada siklus II dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan, 23 Agustus 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 30 Agustus 2018. Untuk menjelaskan tentang motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dengan menerapkan supervisi akademik secara individu. Hasil pengamatan tentang motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, dan aktivitas kepala sekolah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil pengamatan motivasi menyusun RPP Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata	Keterangan
1.	Inovasi	21	3,50	Sangat baik
2.	Keaktifan	22	3,67	Sangat aktif
3.	Kreatif	22	3,67	Sangat kreatif
4	Kerjasama	23	3,83	Sangat Baik



Berdasarkan tabel di atas perolehan hasil pengamatan motivasi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Siklus II dari jumlah 6 orang, aspek inovasi memperoleh skor 21, rata-rata 3,50 dengan kategori sangat baik. Aspek keaktifan memperoleh jumlah skor 22, rata-rata 3,67 dengan kategori sangat aktif. Aspek kreatif memperoleh jumlah skor 22, rata-rata 3,67 dengan kategori sangat kreatif. Aspek kerjasama memperoleh skor 23, rata-rata 3,83 dengan kategori sangat baik. Dalam rangka memperbaiki proses penyusunan RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, peneliti meminta bantuan salah satu guru senior di SD Negeri 1 Panggang untuk mengamati dan menilai tentang kinerja kepala sekolah selama proses pembinaan berlangsung. Adapun hasil kinerja kepala sekolah siklus II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Data aktivitas kinerja kepala sekolah siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Keterampilan membuka pembinaan	5	Sangat Baik
2.	Keterampilan menjelaskan	5	Sangat Baik
3.	Keterampilan bertanya	4	Baik
4.	Keterampilan mengadakan variasi	5	Sangat Baik
5.	Keterampilan memberikan pernyataan	5	Sangat Baik
6.	Keterampilan membimbing diskusi	4	Baik
7.	Keterampilan menggunakan metode	4	Baik
8.	Memberikan pelayanan kelompok	5	Sangat Baik
9.	Memberikan pelayanan individu	5	Sangat Baik
10.	Memberikan penilaian proses	4	Baik
11.	Memberikan penilaian akhir	4	Baik
12.	Keterampilan menutup pembinaan	5	Sangat Baik
Jumlah Skor		55	
Nilai Rata – rata		4,58	
Presentase		91,67 %	

Sumber: Data bulan Agustus 2018

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata dari indikator/aspek yang diamati dalam proses pelaksanaan pembinaan siklus II dengan jumlah skor 55, nilai rata-rata 4,58 dengan kriteria sangat baik tetapi bila dilihat dari kriteria setiap indikator ada 5 indikator yang memperoleh nilai 4 dengan kriteria baik, dan 7 indikator yang memperoleh nilai 5 dengan kriteria sangat baik.

Hasil Penilaian RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Penilaian RPP Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1.	45 – 54	-	-	-
2.	55 – 64	-	-	-
3.	65 – 74	-	-	-
4.	75 – 84	4	66,67 %	Tuntas
5.	85 – 94	2	33,33 %	Tuntas



6.	95 – 100 Jumlah	- 6	- 100 %	-
----	--------------------	--------	------------	---

Sumber: Data Agustus 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang, Kecamatan Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 siklus II dari 6 orang tidak ada yang memperoleh nilai di bawah indikator kinerja 75,00. Sedangkan guru yang mendapat nilai tuntas di atas indikator kinerja sebanyak 6 orang (100%) yang terdiri dari 4 orang memperoleh nilai antara 75-84, dan 2 orang memperoleh nilai antara 85-94. Nilai rata-rata hasil penilaian menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Siklus II yaitu 81,56. Hasil pengamatan tentang tindakan aktivitas supervisi akademik dan hasil penilaian penyusunan RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Siklus II dapat dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II, yaitu (1) Hasil penilaian kinerja guru kelas dalam Proses Menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Proses supervisi akademik dari siklus I ke siklus II sudah ada peningkatan, pada aspek inovasi dari kurang menjadi sudah ada inovasi, aspek keaktifan dari kurang aktif menjadi aktif, aspek kreatif dari kurang menjadi kreatif, dan aspek kerjasama dari kurang menjadi baik. Dari 12 indikator kinerja setelah dijumlah dan dirata-rata kinerja kepala sekolah termasuk kategori sangat baik; (2) Hasil penilaian RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dari Siklus I dengan Siklus II mengalami peningkatan yaitu dari tuntas 4 orang (66,67%) menjadi 6 orang (100%), yaitu meningkat 2 orang (33,33%). Nilai rata – rata 77,55 menjadi 81,56 yaitu meningkat 4,01.

Berdasarkan refleksi di atas dengan membandingkan Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan baik tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, serta hasil aktivitas kinerja kepala sekolah dalam supervisi akademik meningkat. Dari hasil refleksi Siklus II di atas dengan melalui penerapan supervisi akademik ada peningkatan tentang kompetensi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang, Kecamatan Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Dilihat dari proses penulisan pada setiap tahapan mengalami peningkatan motivasi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* yaitu dari aspek inovasi dari kategori baik menjadi sangat baik, aspek keaktifan dari kategori aktif menjadi sangat aktif, aspek kreatif dari kategori kreatif menjadi sangat kreatif, dan aspek kerjasama dari kategori baik menjadi sangat baik. Dari hasil penilaian kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dilihat dari persentase ketuntasan pada kondisi awal 33,33%, Siklus I 66,67% dan Siklus II 100 %, dan juga terjadi peningkatan yang cukup tajam yaitu sebelum dilakukan tindakan hasil penilaian penyusunan RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* nilai rata-rata hanya 71,61, Siklus I 77,55 dan Siklus II 81,56. Dari kondisi awal ke Siklus II yaitu meningkat 9,95.

Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang, Kecamatan Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Melihat hasil refleksi tersebut peneliti tidak perlu melanjutkan ke Siklus berikutnya karena sudah



mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan karena semua guru telah mampu mendapat nilai di atas 75,00.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dapat dijelaskan bahwa motivasi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan motivasi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan motivasi menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dalam aspek inovasi yaitu dari kategori baik menjadi kategori sangat baik, aspek keaktifan dari kategori aktif menjadi kategori sangat aktif, aspek kreatif dari kategori kreatif menjadi kategori sangat kreatif dan aspek kerjasama dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 2 orang guru (33,33%) yang mendapat nilai tuntas indikator kinerja menjadi 6 orang guru (100%) meningkat 4 siswa (66,67%). Nilai rata-rata dari 71,61 menjadi 81,56 meningkat sebesar 9,95. Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 meningkat dari kondisi awal ke siklus I.

Supervisi akademik telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dibuktikan dengan hasil observasi yang selalu menunjukkan peningkatan dengan persentase yang sudah dipaparkan sebelumnya. Supervisi akademik yang dilakukan telah membantu guru kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pada siklus 1 supervisi akademik dilakukan secara berkelompok, semua guru berkumpul pada satu ruang dengan supervisor dan saling bertukar pendapat. Setelah melihat hasil siklus 1 yang kurang memuaskan dan masih belum mencapai keberhasilan, maka pada siklus 2 supervisi akademik dilakukan secara individual. Hal itu dirasa lebih efektif karena supervisor lebih fokus terhadap masing-masing permasalahan setiap guru, sehingga hasil pada siklus 2 dapat mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Amran (2016) menunjukkan hasil bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini menunjukkan guru telah memahami penyusunan RPP dengan baik karena guru mau belajar baik melalui buku panduan maupun berdiskusi dengan guru lain maupun peneliti sebagai pembimbing. Hal itu juga sejalan dengan penelitian (Dius, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa Supervisi Akademik terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kualitas guru dalam menyusun RPP dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Sudah tidak diragukan lagi bahwas Supervisi



akademik guru yang efektif sangat penting untuk memverifikasi dan mempertahankan kualitas pengajaran guru yang tinggi dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

RPP dengan Model *Example Non Example* tentunya juga merupakan hal yang sangat membantu meningkatkan pembelajaran di kelas. Model tersebut mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, kemampuan menyimpulkan hasil serta ketrampilan mengelola waktu. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Apriani Sinaga (Sinaga, 2018) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA. Model penyajian ini akan banyak menguntungkan siswa karena jalan interaksi belajar akan lebih lancar sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam sebab proses (Suwanto, 2013, 2016).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian tindakan sekolah melalui Supervisi Akademik dapat disimpulkan: (1) Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan motivasi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan yaitu aspek inovasi dari kategori baik menjadi sangat baik, aspek keaktifan dari kategori aktif menjadi sangat aktif, aspek kreatif dari kategori kreatif menjadi kategori sangat kreatif, dan aspek kerjasama dari kategori baik menjadi sangat baik. (2) Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP I bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 2 orang guru (33,33%) yang mendapat nilai tuntas indikator kinerja menjadi 6 orang guru (100%) meningkat 4 siswa (66,67%). Nilai rata-rata dari 71,61 menjadi 81,56 meningkat sebesar 9,95; dan (3) Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 meningkat dari kondisi awal ke kondisi akhir.

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut: a) hendaknya guru menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* secara terprogram dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar, model pembelajaran dan alat peraganya.; b) sebaiknya menjalin hubungan yang baik dengan guru sebagai patner kerja.

Daftar Rujukan

- Agung, A. A. G. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar*. FIP Undiksha Singaraja.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sinar Grafika.
- Arman, A. (2016). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana*



- Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN. *Manajemen Pendidikan*, 1(1), 55–62.
- Daryanto. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Gava Media.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dius, E. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Pada SD Binaan di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 131–139.
- Herdiana, B., & Palopo, U. C. (2010). Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 4 Nomor 2 ISSN 2443-3667. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 157–172.
- Hidayat, A., & Machali, H. (2012). *Pengelolaan Pendidikan. Konsep, Prinsip, dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Kaukaba.
- Karwati, & Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. PT. Bumi Aksara.
- Purnamaraya, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Pada Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di Sd Negeri 45 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 49–58. <https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2531>
- Sinaga, A. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE. *Jurnal Global Edukasi*, 1(6), 687–692. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.91-100.2018>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Suprijono. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Pustaka Pelajar.
- Suwarto. (2013). Difficulty, Difference, and Reliability Level of New Student Selection Test for Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo University. *National Seminar on Science Education*. 652- 658.
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto. (2016). The Biology Test Characteristic of 7th Grade by The Period of The Odd Term. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 17(1), 1-8.
- Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Gaung Persada Press.

